

## **PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER**

Juwinner Dedy Kasingku<sup>1</sup>, Fellix Gosal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Klabat, <sup>2</sup>Fakultas Filsafat Universitas Klabat

[<sup>1</sup>kasingkujuwinnerdedy@gmail.com](mailto:kasingkujuwinnerdedy@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Education is one of the essential aspects of human life, not only for transferring knowledge but also for shaping character and developing potential in a holistic manner. This article highlights the importance of character education in building individuals who have balanced moral, physical, mental, and spiritual qualities. Character education is a continuous process to develop positive values within individuals, enabling them to live meaningful lives and contribute positively to society. The research method used in this article is qualitative, analyzing recent sources related to the formation of character through appropriate education. Various articles, books, and related documentation are used to support the findings of this research. The analysis shows that holistic education based on spiritual values provides a strong foundation for individuals to face life's challenges, not only in physical and mental aspects but also in moral aspects, and maintain good relationships with their environment. Holistic education plays a crucial role in producing students who are morally and socially intact in global society. By integrating physical, mental, social, and spiritual aspects in the education process, students can be more prepared and capable of addressing various challenges encountered in daily life. Holistic education not only benefits to students but also the surrounding community by creating a more harmonious and cultural environment. Therefore, the implementation of holistic education becomes an urgent necessity in the global education system, in order to produce a generation that is not only academically intelligent but also has high moral standards and the ability to adapt in an increasingly complex and dynamic environment.*

**Keywords:** *education, holistic, character, students*

### **ABSTRAK**

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi secara holistik. Artikel ini menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam membangun individu yang memiliki moral, fisik, mental, dan spiritual yang seimbang. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan untuk mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri individu, sehingga mereka dapat hidup secara bermakna dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif, dengan menganalisis sumber-sumber terbaru yang berkaitan dengan pembentukan karakter melalui pendidikan yang tepat. Berbagai artikel, buku, dan dokumentasi terkait digunakan untuk mendukung temuan dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan holistik berbasis nilai-nilai kerohanian memberikan dasar yang kuat bagi setiap individu untuk menghadapi tantangan kehidupan, tidak hanya dalam

aspek fisik dan mental, tetapi juga aspek moral, serta dapat mengembangkan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan holistik memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan para siswa yang utuh secara moral dan sosial dalam masyarakat secara global. Dengan memadukan aspek fisik, mental, sosial, dan kerohanian dalam proses pendidikan, siswa dapat lebih siap dan mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan holistik tidak hanya memberikan manfaat bagi para siswa, tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya, dengan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan memiliki adab. Dengan demikian, penerapan pendidikan holistik menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan global, agar dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan kemampuan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang semakin rumit dan dinamis.

**Kata Kunci:** pendidikan, holistik, karakter, siswa

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dari masa kecil, orang tua harus menjadi pendidik yang baik bagi anak-anak mereka, sehingga di masa depan anak-anak tersebut dapat berkembang dengan pemikiran yang luas berkat pembentukan karakter yang dimulai di rumah. Ini akan membantu anak-anak tumbuh secara sosial, mental, dan spiritual yang seimbang sebagaimana slogan dari Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan kekuatan seseorang melalui kekuatan pikiran dan tubuh. Hal ini berarti pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi seseorang baik dari segi mental maupun fisik. Pendidikan

tidak hanya berfokus pada aspek intelektual saja, melainkan pada pengembangan fisik dan kesehatan juga, sehingga seseorang dapat mencapai potensi yang optimal di dalam kehidupan mereka.

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena dengan adanya pendidikan dapat membentuk manusia untuk dapat bergaul dengan baik dan membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih baik untuk masa depan yang cerah. Menurut Purwanto & Wulandari (2020), sebagai makhluk yang diberkati dengan hikmat dan pengetahuan oleh Tuhan, seseorang harus belajar dan mendapatkan pendidikan yang sesuai. Saat menerima pendidikan, penting untuk bersyukur atas semua yang Tuhan berikan dan menggunakannya untuk

memuliakan nama-Nya. Pendidikan memberikan banyak hal penting yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Widoyo (2023), pendidikan merupakan suatu hal yang penting karena dapat memungkinkan seseorang menjadi produktif dan mendapatkan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Pendidikan memainkan peran yang besar bukan hanya bagi siswa tetapi juga orang dewasa. Pendidikan dapat membantu mereka menghidupi keluarga, membuat keputusan yang tepat, dan dapat meningkatkan keberhasilan.

Sebaliknya, ada sebagian individu yang yang tidak ingin mengembangkan diri melalui pendidikan karena banyak aspek yang mempengaruhi pikiran seseorang, baik dari pergaulan yang tidak baik, masalah finansial, dan masalah mental yang seringkali mempengaruhi pemikiran orang zaman sekarang ini. Seperti yang disampaikan oleh Riady (2023) melalui kanal berita Detiknews dimana ribuan anak di Kabupaten Blitar tidak tertarik untuk bersekolah

meskipun kondisi ekonomi keluarga mereka cukup baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dari orang tua dalam menekankan pentingnya pendidikan, serta kecenderungan anak-anak untuk memilih bekerja daripada melanjutkan sekolah, terutama bagi anak-anak yang sudah lulus SD dan berusia di atas 15 tahun. Demikian pula, seperti disampaikan oleh Praditia (2023) melalui Solo News menyatakan bahwa di Kabupaten Wonogiri terdapat 393 anak yang tidak mau melanjutkan sekolah, dengan mayoritas tidak melanjutkan ke jenjang SMA. Pemerintah Kabupaten Wonogiri sedang berupaya agar anak-anak ini tetap mendapatkan pendidikan, baik melalui jalur formal maupun nonformal, meskipun mereka menghadapi berbagai kendala seperti malas sekolah, kebutuhan khusus, faktor ekonomi, dan jarak rumah ke sekolah yang jauh. Pemerintah juga mendorong anak-anak ini untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Dari beberapa berita ini memberi informasi bahwa ada bagi

sebagian orang, pendidikan bukanlah merupakan prioritas. Tetapi tentu, tidaklah demikian.

Pendidikan karakter sangat penting bagi kehidupan seseorang karena lewat pendidikan ini dapat membentuk sifat dan perilaku yang positif. Melalui pendidikan yang tepat, individu dapat mengembangkan kebiasaan baik yang tertanam sejak dini. Tujuan pendidikan karakter pada anak usia dini di masa sekarang ini ialah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan platform pendidikan nasional di abad 21 melalui harmonisasi ekosistem pendidikan dan membangun jejaring sosial budaya masyarakat sebagai sumber belajar sehingga dapat mampu bersaing secara global di masa depan (Hasanah & Fajri, 2022). Pendidikan karakter yang dimulai dari anak usia dini akan membimbing mereka untuk memiliki moral dan etika yang kuat. Hal ini akan terus dibawa oleh seseorang hingga dewasa, memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan berkontribusi kepada masyarakat. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk

dapat mengetahui pentingnya pendidikan yang benar dalam mengembangkan karakter yang positif, serta dapat mengarahkan seseorang untuk hidup dengan memiliki karakter yang positif dan setia kepada Tuhan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan dari analisis yang dilakukan melalui sumber-sumber yang berfokus pada pembentukan dan pertumbuhan karakter seseorang melalui pendidikan yang baik dan benar. Penelitian ini melibatkan pencarian dan analisa dari para ahli berdasarkan artikel yang telah dipublikasi dalam jangka waktu 10 tahun terakhir, website yang berhubungan dengan penelitian, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Pendidikan Holistik**

Ada banyak jenis pendidikan yang diajarkan di dunia ini. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Tetapi ada satu

model pendidikan yang diajarkan oleh sang Pencipta diberikan kepada manusia. Pendidikan tersebut adalah pendidikan yang benar. Menurut Parangeta (2021), Tuhan menciptakan model pendidikan yang benar dalam lingkungan rumah untuk membentuk anak-anak yang kuat secara moral, fisik, dan spiritual. Namun, masuknya dosa mengganggu model ini, sehingga orang tua tidak lagi mengikuti panduan alkitabiah dalam membesarkan anak-anak mereka. Pendidikan anak sangat penting, dan dengan mempelajari serta menerapkan model ini, orang tua dapat melihat manfaatnya bagi anak-anak mereka. Menurut Patil (2023), pendidikan holistik membantu individu menjalani kehidupan yang mandiri dan bertanggung jawab. Menurut Shaikh (2023), pendidikan holistik lebih dari sekedar mendapatkan pengetahuan; hal ini tentang bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dengan bijaksana. Kemampuan untuk belajar dan beradaptasi lebih penting daripada sekedar menghafalkan suatu informasi. Tujuan pendidikan yang

benar bukan hanya bersaing untuk mendapatkan nilai, tetapi lebih dari itu ialah untuk dapat meraih pengetahuan dan kebijaksanaan. Menurut Knight (2018), dalam buku Pendidikan yang dituliskan oleh Ellen White, menekankan perlunya mengembangkan seluruh aspek manusia. Sementara pendidikan sekuler mengabaikan aspek kerohanian, pendidikan Advent harus bertujuan untuk mengembangkan semua aspek manusia, yakni fisik, mental, kerohanian, dan sosial. Tujuan pendidikan ini adalah untuk dapat mengembangkan individu seutuhnya dari seluruh keberadaan mereka baik di dunia ini, maupun di dunia yang akan datang. Mengembangkan seluruh aspek pendidikan merupakan suatu usaha untuk seseorang mendapatkan pengetahuan agar seseorang bertumbuh dalam kehidupannya.

### **Pembentukan Karakter**

Karakter merupakan hal penting yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh manusia. Karakter merupakan inti dari siapa kita sebenarnya. Hal ini merupakan kualitas diri yang mengarahkan

setiap tindakan dan keputusan manusia. Menurut KBBI (2024), karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga disebutkan sebagai watak. Sedangkan pendidikan karakter menurut Santika (2020) adalah usaha untuk dapat mewujudkan generasi bangsa yang memiliki kecerdasan dan baik atau memiliki akhlak yang mulia dan memiliki kepribadian yang unggul. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya melihat dari sisi kognitif, tetapi keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan pengembangan karakter merupakan proses yang berkesinambungan dan tidak akan pernah berhasil selama sebuah bangsa ada dan ingin agar tetap eksis (Lickona, 2022). Menurut Ainissyifa (2014) Pembentukan karakter merupakan suatu proyek yang besar dan sulit, membutuhkan usaha dan energi yang besar. Proses ini memerlukan komitmen, ketekunan, keuletan, serta metode dan waktu yang tepat. Namun yang paling penting adalah keteladanan. Keteladanan sat ini menjadi hal yang

langka, tetapi sangat diperlukan dalam masyarakat yang mengalami krisis multidimensional.

### **Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Bertumbuhnya Karakter**

Bertumbuhnya karakter seseorang mencakup banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari. Ada 3 aspek dalam kehidupan yang menjadi tolak ukur untuk membangun karakter seseorang menurut Dirjen Paud, Jumeri yang dimuat dalam kanal berita Kompas yang ditulis oleh Adit (2020). Beberapa aspek itu yaitu sebagai berikut:

#### **1. Aspek Keluarga**

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama yang memiliki fungsi mendidik anak-anak di dalamnya. Orang tua merupakan guru yang pertama bagi anak-anak mereka. Perkembangan karakter seorang anak di tahun-tahun pertama usia mereka, ditentukan oleh didikan orang tua. Menurut Allo (2022), keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang berperan penting dalam menjaga, merawat, dan melindungi anak sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Ada lima

fungsi utama pendidikan dalam keluarga, yaitu menjamin kesejahteraan emosional anak, memberikan dasar pendidikan sosial, menyediakan pengalaman pertama anak di lingkungan sekitarnya, memberikan dasar-dasar pendidikan, dan menanamkan nilai-nilai moral dasar pada anak. Menurut Anjaya et al. (2022), keluarga yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya adalah sekaligus telah menjalankan amanat agung yang difirmankan oleh Yesus sebelum Ia naik ke surga.

Itulah sebabnya, pendidikan kepada anak yang diberikan di dalam keluarga merupakan aspek penting dalam mempengaruhi karakter anak tersebut. Oleh karena itu, orang tua haruslah memberikan contoh dan keteladanan kepada anak-anak mereka. Orang tua harus menunjukkan karakter yang baik, melalui ucapan, menunjukkan sikap yang baik, serta perbuatan yang baik agar dicontohi oleh anak-anaknya (Nasiruddin, 2018). Menurut Metboki (2020), karakter Kristus tidak secara otomatis kelihatan dalam diri seorang anak. Untuk itu, anak perlu

diarahkan dan dibimbing oleh orang dewasa, khususnya orang tua. Tuhan memberikan tanggung jawab kepada orang tua untuk mendidik, mengajarkan, dan membentuk karakter anak-anak mereka sesuai dengan ajaran-Nya.

## **2. Aspek Pendidikan**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk kehidupan manusia, terutama dalam pengembangan karakter seseorang. Menurut Marampa (2021), kehebatan sebuah bangsa tidak bisa dipisahkan dari dukungan sistem pendidikan yang efektif dalam mengelola sumber daya alam, serta lebih menekankan pada sumber daya manusia sebagai prioritas utama. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan mencakup tidak hanya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga pengembangan karakter berkualitas yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dari sekian banyak pendidikan yang ditawarkan, salah satu pendidikan yang mengajarkan tentang pembentukan karakter adalah pendidikan agama Kristen. Menurut Telaumbanua (2018), kemajuan ilmu pengetahuan

dan teknologi serta perubahan zaman tidak boleh dijadikan alasan bagi para pendidik untuk mengabaikan pengajaran Pendidikan Agama Kristen dan peran mereka sebagai guru yang dipercaya oleh Allah dalam mendidik dan membentuk karakter siswa. Menurut Memah et al. (2023), pendidikan merupakan hal yang penting untuk diajarkan bagi para siswa, tetapi pendidikan yang tidak disertai dengan disiplin, maka pada akhirnya akan mengakibatkan kemerosotan karakter. Itulah sebabnya, pendidikan dan disiplin haruslah berjalan bersama-sama dalam mengajarkan para siswa.

Menurut Mewengkang (2023), pengelolaan pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan penting dalam memenuhi tantangan serta kebutuhan setiap generasi, terutama dalam pembentukan manusia secara akademik dan karakteristik. Pendidikan Kristiani berperan penting dalam membentuk masyarakat yang cerdas secara kerohanian, yang nilai-nilainya dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dunia kerja. Rendahnya moralitas, seperti

korupsi dan kejahatan teknologi, menunjukkan pentingnya pendidikan yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai etika dan agama, Sebelumnya, Atika et al. (2019) menyatakan bahwa pembentukan karakter dianggap penting dan perlu dilakukan oleh sekolah sebagai dasar dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Secara umum, tujuan pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan anak-anak dengan karakter yang baik, sehingga peserta didik dapat tumbuh dengan kemampuan dan komitmen untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar serta memiliki tujuan hidup. Menurut Kasingku & Sasarari (2022), guru haruslah memiliki karakter yang baik, seperti memiliki kedisiplinan, kejujuran, keteladanan, dan kesopanan. Jikalau para guru memiliki hal-hal tersebut, maka para siswa yang dididik di sekolah akan mencontohi karakter dari guru tersebut.

### **3. Aspek Masyarakat**

Interaksi sosial dalam kehidupan manusia merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Seseorang membutuhkan



masyarakat disekitar untuk bergaul dan melihat apa yang baik maupun sebaliknya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rondo & Mokalu (2022), pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu solusi yang paling tepat bagi bangsa dalam mengatasi berbagai krisis atau degradasi moral yang terjadi dewasa ini. Krisis tersebut muncul sebagai akibat dari masuknya nilai-nilai budaya asing yang kurang beradab dan bermartabat, pergeseran nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, serta pengaruh teknologi informasi. Contoh krisis orang muda yang sedang merebak luas di era digitalisasi ini ialah kemerosotan moral. Dengan adanya perkembangan karakter yang baik, akan membantu para remaja untuk dapat mengembangkan nilai kehidupan yang baik, dan memiliki tanggung jawab sehingga dapat menghadapi tantangan moral di era digital ini. (Kasingku & Sanger, 2023).

Menurut Prastawa & Krisnawati (2024), setiap anggota masyarakat harus menjalankan perannya dengan baik untuk mendukung perkembangan siswa,

terutama dalam nilai-nilai budi pekerti, keagamaan, dan kehidupan bermasyarakat. Partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan masyarakat akan mendorong perkembangan positif dan kreativitas mereka, dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Menurut Santika (2018), peran masyarakat dalam upaya membentuk karakter anak dianggap sama pentingnya dengan pengaruh lingkungan masyarakat yang sangat besar dalam memperkenalkan nilai-nilai estetika dan etika yang diperlukan untuk membentuk karakter. Contoh perilaku yang dapat diterapkan di masyarakat termasuk mengadakan kegiatan gotong royong di lingkungan, mengajarkan anak-anak untuk tidak membuang sampah sembarangan, merusak, atau mencoret-coret fasilitas umum, serta menegur anak-anak yang melakukan perilaku yang tidak baik. Dengan demikian, masyarakat memiliki kontribusi besar dalam mempraktikkan nilai-nilai ini dalam pembentukan karakter anak.

### **Dampak Terbentuknya Karakter Melalui Pendidikan Holistik**

Pendidikan holistik mengajarkan secara seimbang baik fisik, mental, kerohanian dan sosial kepada para anak didik. Pendidikan seperti ini yang disebutkan pendidikan holistik. Menurut Ekosiswoyo et al. (2019), pendidikan karakter berbasis holistik bertujuan untuk membentuk individu yang utuh, yang dapat menghadapi tantangan dan perubahan cepat di dunia, serta memiliki kesadaran emosional dan kerohanian bahwa mereka adalah bagian dari keseluruhan. Menurut Dwikoryanto et al. (2021), setiap sekolah baik untuk secara sinergitas melaksanakan pendidikan secara holistik kepada para peserta didik. Menurut Sinaga & Sinambela (2023), pendidikan kristen dan pendidikan sekuler memiliki peran dan tujuan yang berbeda yang didorong oleh motivasi mendasar dalam proses pendidikan. Pendidikan kristen mengutamakan pembentukan karakter dan moral sesuai dengan ajaran Kristus, serta membantu siswa membangun hubungan dengan Tuhan dan melayani orang lain dengan kasih. Di sisi lain, pendidikan sekuler lebih

fokus pada pengetahuan akademis, keterampilan praktis, dan persiapan untuk keberhasilan duniawi, dengan tujuan menciptakan individu yang berkontribusi pada masyarakat dan ekonomi tanpa mempertimbangkan aspek kerohanian dalam pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan kristen itu ada untuk menjadikan individu menjadi lebih baik dan terdidik di dalam karakter selain menjadikan individu tersebut berhasil di dunia dengan memperhatikan aspek akademis, mengasah keterampilan, tetapi lebih dari pada itu dapat membangun hubungan dengan Tuhan, dan dapat melayani orang lain dengan dasar kasih. =

Menurut Nainggolan & Janis (2020), tujuan pendidikan Kristen bersifat holistik, tidak hanya menambah pengetahuan dan pemahaman doktrinal, tetapi juga membentuk hidup yang berkualitas. Transformasi holistik ini mencakup aspek kognitif, afektif, relasional, moral, karakter, dan perilaku, serta pendamaian dengan Allah, diri sendiri, sesama, dan lingkungan (Mat. 28:19-20; Ef. 4:11-16). Pendidikan holistik merupakan solusi untuk menghadapi tantangan dan

dinamika era digital. Dengan menggabungkan keterampilan, pengetahuan digital, dan pengembangan karakter, pendekatan ini mempersiapkan peserta didik untuk tumbuh secara utuh. Fokus pada perbedaan individu, pengembangan komprehensif, pembelajaran sepanjang hayat, dan peningkatan kreativitas, pendidikan holistik memberikan manfaat signifikan bagi siswa, guru, dan masyarakat. Tambahan pula, pendidikan holistik memberikan landasan yang solid untuk menghadapi perubahan cepat dan kompleks di era digital, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan dengan baik (Pare & Sihotang, 2023). Menurut Rohmah et al. (2023), pendidikan holistik memiliki banyak manfaat bagi perkembangan seorang anak, diantaranya ialah: pendidikan holistik menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian, baik fisik, emosional, sosial, kognitif, maupun kerohanian. Dalam pendidikan ini, memberikan pengalaman langsung kepada para peserta didik, dengan menekankan pembelajaran melalui praktik,

eksplorasi, dan aktivitas siswa yang kreatif. Pendidikan dengan model ini pula melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, serta lingkungan sekitar. Dalam memberikan penilaian terhadap siswa, tidak hanya berfokus pada akademis saja, tetapi juga melibatkan kemajual dalam aspek sosial, emosional, dan kreatif. Model pendidikan ini pula lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keunikan setiap siswa, karena mereka masing-masing memiliki potensi dan kelebihan yang berbeda-beda.

Lebih lanjut, dalam artikel yang sama, Rohmah et al. (2023) menyatakan bahwa ada tantangan yang dimiliki dalam menerapkan pendidikan holistik ini. Tantangan utama dalam menerapkan pendidikan holistik adalah kemampuan untuk secara obyektif menilai perkembangan karakter siswa, yang sering kali terfokus pada aspek subjektif. Penilaian sejauh mana karakter telah berkembang menjadi lebih sulit dilakukan secara obyektif, mengingat begitu kompleks dan karakteristik setiap siswa yang bervariasi. Selain itu, pendidikan holistik membutuhkan sumber daya

yang lebih besar, baik dalam hal tenaga kerja maupun materi, terutama untuk mendukung pembelajaran melalui pengalaman dan kegiatan yang kreatif yang memerlukan waktu dan dukungan secara intensif. Penggabungan yang kurang optimal dalam kurikulum formal yang sudah ada juga menjadi tantangan tersendiri, karena pendidikan holistik sering menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan aspek-aspek holistik dengan persyaratan kurikulum yang ketat. Selain itu, beberapa aspek karakter seperti kreativitas atau keberanian sulit diukur secara kuantitatif, yang dapat menghambat kemampuan memberikan umpan balik yang konkret mengenai perkembangan karakter anak. Hal-hal inilah yang perlu diperhatikan di dalam menerapkan pendidikan secara holistik kepada para siswa.

Mengembangkan diri untuk menjadi lebih baik adalah suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang, terutama bagi mereka yang hidup dengan mengandalkan Tuhan. Pendidikan holistik memainkan peranan yang penting di

dalam mengembangkan karakter sesuai dengan ajaran Tuhan. Ketika seseorang mempercayai Tuhan dalam kehidupannya, mereka akan menerima berkat yang lebih banyak dari-Nya, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Firman Tuhan menjadi pedoman tertinggi dalam kehidupan manusia; dengan membaca Firman Tuhan, seseorang dapat belajar tentang kehidupan yang baik dan tumbuh dalam Kristus.

#### **D. Kesimpulan**

Pendidikan holistik merupakan kunci untuk membentuk manusia yang seutuhnya, tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga moral, sosial, dan spiritual. Keluarga, pendidikan formal, dan masyarakat masing-masing memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan holistik menawarkan pendekatan yang menyeluruh, menggabungkan aspek fisik, mental, sosial, dan kerohanian untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar. Meskipun ada tantangan dalam implementasi pendidikan karakter, manfaat jangka panjangnya bagi

individu dan masyarakat sangat signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2020). *Kemendikbud: ini 3 aspek membentuk karakter seseorang dan upayanya*. Kompas. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/09/16/074951971/kemendikbud-ini-3-aspek-membentuk-karakter-seseorang-dan-upayanya?page=all>
- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan islam. *Jurnal Pnedidikan*, 8(1), 3.
- Allo, W. B. (2022). Pendidikan agama kristen pada kehidupan pranatal keluarga kristiani. *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.34307/peada.v3i1.61>
- Anjaya, C. E., Arifianto, Y. A., Fernando, A., & Triposa, R. (2022). Pendidikan anak usia dini dalam keluarga kristen sebagai upaya menghadapi pengaruh sekularisme. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7(1), 124–138. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.660>
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Dwikoryanto, M. I. T., Hendrilia, Y., & Anjaya, C. E. (2021). Sekolah Kristen dan Pendidikan Agama Kristen dalam Persiapan Menghadapi Era Society 5.0. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 97–108. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v6i2.102>
- Ekosiswoyo, R., Joko, T., & Suminar, T. (2019). Potensi keluarga dalam pendidikan holistik berbasis karakter pada anak usia dini. *Edukasi*, 13(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i1.952>
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126.
- Jeyral, M. G., Kasingku, J. D., & Warouw, W. N. (2023). Pentingnya pendidikan disiplin dalam membentuk karakter orang muda. *Journal on Education*, 6(1), 5910–5917. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3793>
- Kasingku, J. D., & Sasarari, F. N. (2022). Peran guru pendidikan agama kristen sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan*

- Dan Pengajaran*), 6(5), 1520.  
<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8930>
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096–6110.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10220>
- KBBI. (2024). *Karakter*. KBBI.  
[https://kbbi.web.id/karakter#google\\_vignette](https://kbbi.web.id/karakter#google_vignette)
- Knight, G. (2018). Takeaways: what matters most in an adventist education. *Spectrum*.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. PT Bumi Aksara.
- Marampa, E. R. (2021). Peran orangtua dan guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter kerohanian peserta didik. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 239–258.  
<https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.46>
- Metboki, R. J. A. (2020). Peranan orangtua kristen dalam membentuk karakter anak. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 55–63.  
<https://doi.org/10.53687/sjtpk.v1i2.7>
- Mewengkang, C. G. (2023). Manajemen pendidikan kristiani dalam pembentukan karakter unggul. *KURIOS*, 9(2), 491.  
<https://doi.org/10.30995/kur.v9i2.239>
- Nainggolan, A. M., & Janis, Y. (2020). Etika guru agama kristen dan relevansinya terhadap pendidikan iman naradidik. *Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1(2), 152–163.
- Nasiruddin. (2018). Pembentukan karakter anak melalui keteladanan orang tua. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 323–333.  
<https://doi.org/0.24090/jk.v6i2.1933>
- Parangeta, T. (2021). A biblical foundation of true education model. *Asian Journal of Research in Social Sciences and Humanities*, 11(4), 33–41.  
<https://doi.org/10.5958/2249-7315.2021.00011.3>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Patil, G. G. (2023). “True success lies in one’s self-development” Swami Vivekananda’s message to the youth. *Exploring New Horizons, Multidisciplinary Perspectives in Research*, 1, 34–37.  
<https://doi.org/10.25215/9358091037.06>
- Praditia, M. D. (2023). 393 Anak di Wonogiri Tidak Sekolah, Ada yang Malas hingga Memilih Bekerja. SOLOPOS NEWS.

- <https://soloraya.solopos.com/393-anak-di-wonogiri-tidak-sekolah-ada-yang-malas-hingga-memilih-bekerja-1665838>
- Prastawa, S., & Krisnawati, A. (2024). Peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter kerohanian siswa di pasca pandemi covid-19. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 899–913.
- Purwanto, F., & Wulandari, R. (2020). Implementasi Kecerdasan Spiritual Bagi Pendidikan. *Missio Ecclesiae*, 9(1), 95–112. <https://doi.org/10.52157/me.v9i1.107>
- Riady, E. (2023). *Ironi! Ribuan Anak di Blitar Enggan Sekolah Meski Orang Tua Berpunya*. Detiknews. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6746748/ironi-ribuan-anak-di-blitar-enggan-sekolah-meski-orang-tua-berpunya>
- Rohmah, R. M., Yusuf, A., Azizah, R., & Nabel M, R. (2023). Peran pendidikan holistik bagi pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8268>
- Rondo, P., & Mokal, V. R. (2022). Implementasi psikologi pendidikan agama kristen dalam pendidikan karakter. *DIDASKALIA : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 26–43. <https://doi.org/10.51667/djpk.v3i1.878>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Santika, T. (2018). Peran keluarga, guru dan masyarakat dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 6(2), 77–85. <https://doi.org/10.35706/judika.v6i2.1797>
- Shaikh, M. (2023). *The importance of true education*. LinkedIn. <https://www.linkedin.com/pulse/importance-true-education-moazzam-shaikh#:~:text=True education is not just,rather for knowledge and wisdom.>
- Sinaga, J., & Sinambela, J. L. (2023). Pendidikan kristen versus pendidikan sekuler: ditinjau dari motivasi dan tujuan pendidikan. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 1(1), 34–48. <https://doi.org/10.61404/jimad.v1i1.56>
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 1(2), 219–231. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>

Widoyo, H. (2023). *Pentingnya Pendidikan Dalam Kehidupan*. Binus University.  
<https://binus.ac.id/character-building/2023/02/pentingnya-pendidikan-dalam-kehidupan/>